

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam mendukung kehidupan manusia untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas bagi negara. Pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan segala potensi manusia ke arah yang lebih baik. Seperti yang disebutkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengertian tersebut memiliki makna bahwa pendidikan diselenggarakan secara terencana untuk membentuk manusia sesuai dengan bakatnya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan membentuk terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa serta pembentukan kepribadian yang lebih baik. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dapat mengembangkan sikap. Sebagaimana tujuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam proses pendidikan terdapat kegiatan belajar dan mengajar. Belajar dapat dilakukan secara terus menerus untuk memperbaiki segala perilaku serta memperbaiki kehidupan. Sejalan yang dikatakan oleh Suyono dan Hariyanto (2011:9) bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki sikap dan mengokohkan kepribadian.

Pembelajaran tari juga memerlukan sikap salah satunya percaya diri dalam melakukan gerak tari. Pembelajaran tari pada materi praktek menuntut siswa untuk aktif apabila mengalami kesulitan, jika siswa pasif maka akan sulit untuk memahami materi yang disampaikan guru. Seperti yang dikatakan Barbara (2004:10). Percaya diri merupakan suatu keyakinan dalam diri bahwa berbagai tantangan harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Kepercayaan diri siswa dapat dilihat dalam proses pembelajaran, siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi yaitu siswa aktif bertanya di dalam kelas. Sebaliknya rendahnya percaya diri jika siswa tersebut pasif untuk bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru diketahui bahwa siswa kelas X MIPA 6 SMAN 2 Kota Bogor masih kurang dalam sikap percaya diri pada kegiatan pembelajaran tari. Hal ini terlihat ketika siswa belum mampu saat diminta untuk memperagakan gerak. Beberapa siswa berekspresi ragu-ragu dengan menundukan kepala, gemetar, keluar keringat dan terlihat gugup. Siswa merasa tidak yakin akan kemampuannya serta malu atau tidak berani untuk tampil dihadapan orang banyak sehingga tidak dapat mendemonstrasikan gerak tari. Selain itu, guru menerapkan metode pembelajaran yang hanya memberikan materi kepada siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat

melibatkan siswa aktif dan mampu meningkatkan sikap percaya diri siswa. Penelitian ini memilih salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa terlibat aktif untuk tujuan meningkatkan percaya diri siswa, yaitu dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Lebih lanjutnya Isjoni (2019:51) menjelaskan bahwa:

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Sejalan dengan yang dikatakan oleh Wulandari (2022:17-23) model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah kerja sama siswa dalam belajar kelompok yang dimana anggotanya beragam agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang tengah dipelajari. Bekerja dalam kelompok dapat menumbuhkan kemauan kerja sama, termotivasi dan bertanggung jawab terhadap kelompok dan juga diri sendiri dalam mengikuti tes guna mencapai tujuan dengan mendapat penghargaan tim yang baik. Sehingga diharapkan model pembelajaran ini dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa.

Hasil penelitian sebelumnya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* Pada Pagelaran Seni Tari Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri Toraja Utara” oleh (Haddade, 2021), menunjukkan bahwa siswa yang saling mengarahkan dan saling membantu dapat lebih aktif dalam proses kerja kelompok sehingga mereka berusaha untuk mencapai tujuan prestasi yang baik. Kepercayaan diri siswa meningkat dilihat dari hasil angket percaya diri pada kategori tinggi, sedang dan rendah. Pada setiap kategori menunjukkan adanya

peningkatan sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori rendah. Peningkatan juga terlihat pada aspek kognitif yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dilihat dari ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 75% dan meningkat pada siklus II sebesar 100%. Pada penelitian ini memiliki permasalahan yang sama untuk meningkatkan percaya diri siswa dengan menerapkan model pembelajaran STAD, namun berbeda dalam penyajian materi mengenai pagelaran seni tari. Penelitian ini menggunakan pembelajaran tari untuk meningkatkan percaya diri siswa.

Penelitian kedua berjudul “Penerapan Model Student Teams Achievement Division (STAD) dalam Pembelajaran Seni Tari Kelas VIII SMP Negeri 03 Mukomuko” oleh (Sari dkk., 2018) menjelaskan bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran seni tari. Hal ini karena pengaruh antar siswa sekelompok yang selalu memotivasi siswa lainnya untuk lebih semangat, berani dan percaya diri dalam belajar di kelas. Keberhasilan dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa yang mencakup aspek-aspek penilaian, yakni wiraga 82,8% dengan kriteria “Sangat Baik”, wirama 78,2% dengan kriteria “Sangat Baik”, dan wirasa 81,3% dengan kriteria “Sangat Baik”. Dengan demikian penerapan model pembelajaran STAD pada pembelajaran seni tari adalah 80 dan sudah melewati nilai KKM. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode penelitian yang menggunakan kualitatif deskriptif, kemudian subjek dan tempat penelitian yang dimana pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa kelas X SMAN 2 Kota Bogor. Persamaan penelitian ini dengan menerapkan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran seni tari.

Penelitian selanjutnya yang ketiga dengan judul “Peranan Pembelajaran Tari melalui Model STAD dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP” oleh (Fajriah dkk., 2016) pada saat proses pembelajaran anak yang sebelumnya terlihat tidak percaya diri dapat diatasi karena pada dasarnya siswa harus bertanggung jawab pada tugas masing-masing. Pelaksanaan yang diberikan dengan mencontohkan langsung beberapa bentuk gerak tari dapat memberikan pandangan kepada siswa bahwa ide apapun yang ada dipikiran dapat dituangkan kedalam gerak tari. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri siswa dari proses kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil observasi awal hanya 9 orang siswa yang terlihat cukup percaya diri, setelah dilakukan proses pembelajaran yang terdiri dari siklus I, siklus II, dan tahap presentasi kepercayaan diri siswa meningkat dari 34 siswa, 30 diantaranya sudah terlihat percaya diri. Perbedaan pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian tindakan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan pendekatan kualitatif serta subjek dan tempat penelitian.

Hasil penelitian selanjutnya adalah penelitian keempat yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari) Melalui Model Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) di Kelas X MIA 3 SMAN 1 UKUI T.A 2017/2018” oleh (Novia, 2017) menunjukkan bahwa hasil belajar menggunakan model STAD dapat meningkatkan. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas siswa pada sikap percaya diri dalam menyampaikan pendapat serta melakukan gerak. Hasil penelitian dalam penilaian kognitif menunjukkan tahap awal ketuntasan individu hanya 14 orang siswa, siklus I 23 orang siswa dan siklus II 26 orang siswa. Perbedaan pada

penelitian ini yaitu permasalahan siswa pada hasil belajar dan sikap percaya diri. Penelitian ini fokus pada penilaian sikap percaya diri. Serta perbedaan pada subjek dan tempat penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan, bahwa untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, diperlukan keahlian dalam memilih model pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berhasil digunakan dalam meningkatkan hasil belajar dan sikap individu. Dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) siswa saling mendukung dan saling membantu dalam menguasai materi yang diberikan. Tanggung jawab individu dalam kelompok akan memotivasi siswa untuk mencapai prestasi yang maksimal. Sehingga terbentuk percaya diri siswa dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan.

Sikap percaya diri siswa yang rendah dalam melakukan gerak tari. Maka dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diharapkan melalui model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan percaya diri siswa dalam pembelajaran tari. Sebagaimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa melalui model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran tari di kelas X MIPA 6 SMAN 2 Kota Bogor.

B. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Dengan berdasarkan beberapa masalah yang diketahui oleh peneliti terhadap objek penelitian, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah

meningkatkan percaya diri siswa dalam pembelajaran tari dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimana peningkatan percaya diri siswa dalam pembelajaran tari dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) melalui penelitian tindakan kelas X MIPA 6 SMAN 2 Kota Bogor?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan percaya diri siswa dalam pembelajaran tari dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) melalui penelitian tindakan kelas X MIPA 6 SMAN 2 Kota Bogor.

E. Manfaat Penelitian

1. Pribadi

Memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas mengenai bagaimana cara meningkatkan percaya diri siswa dengan model pembelajaran *Student Teams Achievemen Division* (STAD).

2. Bagi Guru

Memberikan alternatif dalam memilih metode pembelajaran yang dapat meningkatkan percaya diri siswa serta wawasan guru mengenai model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

3. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan percaya diri siswa melalui penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran tari.

4. Bagi Sekolah

Sebagai bahan untuk membangun mutu pembelajaran di sekolah terutama pada pembelajaran tari.

